

**PEMERTAHANAN BAHASA BUGIS DI DESA TELUK PAYO,  
KECAMATAN BANYUASIN II, KABUPATEN BANYUASIN**

**Skripsi oleh**

**Shelly Cepty Anggraini**

**Nomor Induk Mahasiswa : 06003112024**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA**

**2005**

S  
499.22107

Ang  
20  
C-080732

2005 **PEMERTAHANAN BAHASA BUGIS DI DESA TELUK PAYO,  
KECAMATAN BANYUASIN II, KABUPATEN BANYUASIN**

R.12310

Rp.12592

Skripsi oleh

**Shelly Cepty Angraini**

**Nomor Induk Mahasiswa : 06003112024**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2005**

**PEMERTAHANAN BAHASA BUGIS DI DESA TELUK PAYO,  
KECAMATAN BANYUASIN II, KABUPATEN BANYUASIN**

Skripsi oleh

**Shelly Cepty Anggraini**

**Nomor Induk Mahasiswa: 06003112024**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Disetujui**

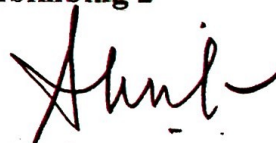
**Pembimbing 1**



**Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd,**

**NIP. 131287734**

**Pembimbing 2**



**Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.**

**NIP. 131639380**

**Disahkan**

**a.n. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Sriwijaya**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Drs. Kasmansyah, M.Si.**

**NIP 130937831**

Telah diuji dan lulus pada

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Mei 2005

**TIM PENGUJI**

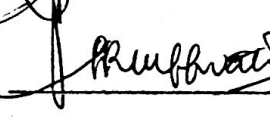
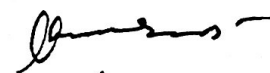
1. Ketua : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M. Pd.

2. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd.

3. Anggota : Drs. Zainul Arifin Aliana

4. Anggota : Drs. Surip Suwandi, M. Hum.

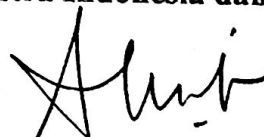
5. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.



Inderalaya, 30 Mei 2005

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia dan Daerah**



**Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd.**

**NIP 131639380**

*Motto :*

*Tiada daya upaya dan kekuatan, melainkan dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung*

*Kupersembahkan teruntuk:*

- *Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan-Nya baik di saat susah maupun senang.*
- *Mama dan Papa yang selalu memberi semangat dan mendoakan keberhasilanku..*
- *Ij. Ittek (Alm.) dan H. Pa'ga yang mendukung dan menginginkan keberhasilanku.*
- *Adik-adikku Dona, Indah, dan Dini yang selalu memberi semangat.*
- *Puang Ongge, Puang Baha, Kak Nur, Anto Doyok, keluarga besar Puang Aras, serta masyarakat Desa Teluk Payo yang tidak bisa disebutkan satu persatu.*
- *Sahabat terbaikku Fitry dan ibunda, serta keluarga besar yang selalu menolong dan mendukung keberhasilanku.*
- *Sahabatku Yoland, Ila, Yati, Rika, Anti, Leni, teman-teman SYIAR dan teman-teman IKAMI*
- *Seseorang yang selalu menolong mengatasi setiap permasalahanku.*
- *Teman-teman Almamater*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. dan Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingannya selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A.Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Drs. Kasmansyah, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Umum.

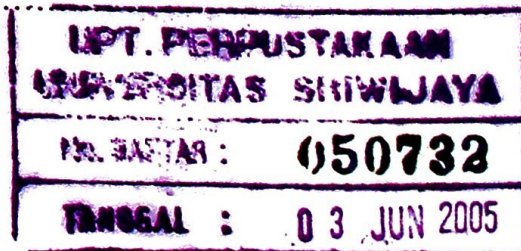
Inderalaya, 10 Mei 2004

Penulis,

Shelly Cepty A.

## DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kedwibahasaan.....	6
2.2 Diglosia.....	7
2.3 Kedwibahasaan dan Diglosia.....	8
2.4 Ragam Bahasa.....	10
2.5 Pilihan Bahasa.....	12
2.6 Ranah (Domain) dan Guyup Tutur (Komunitas Tutur).....	14
2.6.1 Ranah (Domain).....	14
2.6.2 Guyup Tutur (Komunitas Tutur).....	18
2.7 Perubahan Bahasa, Pergeseran Bahasa, dan Pemertahanan Bahasa...	20
2.7.1 Perubahan Bahasa.....	20
2.7.2 Pergeseran Bahasa.....	23
2.7.3 Pemertahanan Bahasa.....	25
2.8 Skala Implikasional.....	29



### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	33
3.2 Sumber Data.....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3.1 Teknik Wawancara.....	35
3.3.2 Teknik Kuesioner.....	36
3.3.3 Teknik Pengamatan Berpartisipasi.....	37
3.3.4 Teknik Rekaman.....	37
3.4 Teknik Analisis Data.....	38

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Ragam Bahasa.....	40
4.1.1.1 Penggunaan Ragam Bahasa pada Ranah Keluarga.....	40
4.1.1.2 Penggunaan Ragam Bahasa pada Ranah Kekariban.....	45
4.1.1.3 Penggunaan Ragam Bahasa pada Ranah Ketetanggaan.....	48
4.1.1.4 Penggunaan Ragam Bahasa pada Ranah Pendidikan.....	52
4.1.1.5 Penggunaan Ragam Bahasa pada Ranah Agama.....	56
4.1.1.6 Penggunaan Ragam Bahasa pada Ranah Transaksi.....	60
4.1.1.7 Penggunaan Ragam Bahasa pada Ranah Pemerintahan.....	65
4.1.2. Pilihan Bahasa Masyarakat Bugis Desa Teluk Payo.....	67
4.1.2.1 Pilihan Bahasa pada Golongan Kepala Keluarga Desa Teluk Payo.....	68
4.1.2.2 Pilihan Bahasa pada Golongan Anak Muda Desa Teluk Payo.....	76
4.2 Pembahasan.....	80
4.2.1 Ragam Bahasa.....	80
4.2.2 Pilihan Bahasa Masyarakat Bugis Desa Teluk Payo.....	83
4.2.3 Tabel Skala Implikasional.....	84



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	91
5.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	x
---------------------	---

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xi
------------------------	----

• Instrumen.....	xii
• Kartu Bimbingan.....	xiii
• Daftar Informan.....	xiv
• Surat Keputusan.....	xv
• Surat Keterangan Penelitian.....	xvi
• Peta Desa Teluk Payo.....	xvii

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa di lingkungan keluarga, kekariban, ketetanggaan, pendidikan, agama, transaksi, dan pemerintahan di Desa Teluk Payo serta mendeskripsikan pilihan bahasa pada masyarakat Bugis Desa Teluk Payo dengan menggunakan peta pemertahanan skala implikasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sumber data berupa bahasa lisan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis Desa Teluk Payo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik kuesioner, teknik pengamatan berpartisipasi, dan teknik rekaman. Hasil penelitian menggambarkan ragam bahasa, bahasa Bugis yang masih bertahan dalam ranah kekeluargaan, ranah kekariban, dan ranah ketetanggaan. Penggunaan bahasa Indonesia mendominasi ranah pendidikan dan ranah pemerintahan. Pilihan bahasa pada golongan kepala keluarga dan anak muda yang terlihat pada tabel skala implikasional terlihat golongan kepala keluarga memilih bahasa Bugis pada ranah-ranah vital untuk pemertahanan bahasa, yaitu ranah keluarga, kekariban, dan ketetanggaan. Bahasa Bugis juga masih digunakan pada ranah pendidikan dan ranah pemerintahan, sedangkan golongan anak muda lebih terbuka untuk menggunakan bahasa Indonesia. Peneliti mengusulkan agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan objek penelitian yang lebih beragam, seperti penelitian geografi dialek bahasa Bugis.

*Kata kunci: Bahasa Bugis Masyarakat Desa Teluk Payo, ragam bahasa, pilihan bahasa, tabel skala implikasional*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Bugis merupakan pendukung kebudayaan daerah yang memiliki sejarah dan tradisi yang tetap dipelihara oleh masyarakat pemiliknya. Bagi masyarakat pendukungnya, bahasa Bugis dengan berbagai macam dialek, yaitu dialek Bugis Bone, Bugis Wajo, Bugis Soppeng, Bugis Sidrap, Bugis Pinrang, Bugis Pare-pare, Bugis Barru, Bugis Maros, Bugis Pangkajene, Bugis Sinjai, Bugis Bulukumba, dan Bugis Luwu yang merupakan salah satu di antara bahasa-bahasa daerah di Indonesia, sampai saat ini tetap memegang peranan penting.

Penutur asli bahasa Bugis seperti yang dikemukakan Sikki dkk. (1991:1) menduduki sebagian besar daerah Sulawesi Selatan yang meliputi daerah Kabupaten Bone, Wajo, Soppeng, Sidrap, Pinrang, Pare-pare, Barru; sebagian Kabupaten Maros, Pangkajene Kepulauan, Sinjai, Bulukumba, dan Luwu.

Sehubungan dengan upaya memelihara bahasa daerah yang merupakan salah satu penunjang bahasa nasional, bahasa daerah memiliki tugas yang tidak ringan. Hal ini sejalan dengan Halim (1978), bahasa daerah mempunyai tugas sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan di dalam keluarga, dan (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Oleh karena itu, masyarakat pemiliknya tetap menggunakan bahasa daerah di samping bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Demikian halnya dengan bahasa Bugis, sesuai tugas di atas masyarakat penuturnya tetap menggunakan bahasa Bugis walaupun sudah tidak lagi menetap di Sulawesi Selatan. Seperti halnya komunitas perantau Sulawesi Selatan datang mencari tempat untuk bercocok tanam dan mencari penghidupan baru sebagai petani di Desa Teluk Payo tetap menggunakan bahasa Bugis dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Teluk Payo terletak di Kecamatan Banyuasin II memiliki batas wilayah desa sesuai dengan monografi Desa Teluk Payo tahun 1997, yaitu :  
sebelah utara berbatasan dengan Desa Sungsang I  
sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Muara Telang  
sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Talang Kelapa  
sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumber Jaya

Sumber: BPD (Badan Perwakilan Desa) Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II

Warga Desa Teluk Payo yang 90 % penduduknya adalah masyarakat Bugis dan masyarakat di sekitar Desa Teluk Payo yang merupakan warga masyarakat Jawa dan Palembang tetap menggunakan bahasa Bugis walaupun tidak menutup kemungkinan menggunakan bahasa Jawa dan Palembang (wawancara dilakukan dengan Usman S.Ag., ketua BPD, tanggal 26 Oktober 2004).

Untuk mendatangi desa ini harus memakai kendaraan laut karena belum ada jalan darat. Walaupun demikian transportasi masih lancar karena ditunjang banyaknya kendaraan yang berangkat dari desa lain menuju ke Palembang.

Sebagai anggota masyarakat yang ber-B1 bahasa Bugis dapat dikatakan bahwa komunitas masyarakat Bugis ini mengenal tiga kode, yaitu bahasa Bugis (B1), bahasa Palembang yang dipelajari secara alami, dan bahasa Indonesia yang didapat pada saat mereka memasuki pendidikan formal (B2). Dipandang dari sudut pemertahanan bahasa, maka komunitas masyarakat ini menghadapi dua B2.

Pemertahanan bahasa Bugis di Desa Teluk Payo sudah jelas terjadi, sesuai yang dikemukakan Soemarsono (1990:4) bahwa pemertahanan bahasa sudah jelas terjadi, dalam arti ada dalam realitas penggunaannya oleh para penuturnya; padahal, penutur bahasa tersebut relatif kecil jumlahnya. Demikian pula yang terjadi dengan bahasa Bugis di Desa Teluk Payo. Jika dihitung dari awal kehadiran kelompok ini di muara sungai, jaraknya sekitar 10 kilometer dekat Sungsang atau perbatasan antara muara sungai dan laut, pada tahun 1968 atau awal pemukiman mereka pada tahun 1974 sampai tahun 2004, bahasa Bugis tetap bertahan selama 30 tahun, dengan jumlah penduduk 4986 jiwa, sedangkan keadaan iklimnya antara 35-37°C, dengan luas

wilayah keseluruhan 2480 Ha dengan pembagian tanah persawahan 600 Ha, tanah perkebunan 1200 Ha, tanah pemukiman 20 Ha, dan tanah pekuburan 2 Ha (Nur, 1997:12).

Masyarakat Bugis di desa ini menggunakan bahasa Bugis dalam kesehariannya. Masyarakat Bugis dengan masyarakat sekitar menggunakan bahasa Bugis ketika berkomunikasi, di samping bahasa Palembang. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian ini untuk mengetahui pemertahanan bahasa Bugis yang terjadi di Desa Teluk Payo.

Tulisan tentang pemertahanan bahasa sudah pernah dilakukan oleh Kasiyati pada tahun 2001 yang berjudul *Penggunaan Bahasa Jawa di Kampung Sukorejo Kota Palembang : Sebuah Pemertahanan Bahasa*. Hasil analisis data terhadap komponen sosiolinguistik dalam penggunaan bahasa Jawa di Kampung Sukorejo yaitu telah terjadi pergeseran bahasa Jawa di kampung Sukorejo berupa penanggalan dua tingkat tutur oleh penuturnya dan perubahan yang terjadi adalah perubahan fungsi dari unsur tingkat tutur atau tataran bahasa atau undak usuk bahasa dan fungsi situasi penggunaan bahasa Jawa.

Penelitian yang berjudul *Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali* ditulis oleh Soemarsono (1990), merupakan disertasi yang diterbitkan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah- Jakarta. Penelitian ini mendeskripsikan tentang salah satu aspek kedwibahasaan, yaitu pemertahanan bahasa dengan objek kajian bahasa Melayu Loloan, sebagai ragam bahasa Melayu yang dipakai oleh minoritas muslim di kota Nagara, Bali dan penolakan bahasa Bali oleh masyarakat Loloan untuk kegiatan-kegiatan intrakelompok terutama dalam ranah agama (Soemarsono,1990:239).

Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasiyati dan Sumarsono yaitu meneliti pergeseran dan pemertahanan bahasa minoritas di antara masyarakat yang menggunakan bahasa mayoritas.

Perbedaan penelitian Kasiyati dan Soemarsono, pada penelitian Kasiyati, telah terjadi pergeseran bahasa Jawa di Kampung Sukorejo berupa penanggalan dua tingkat

tutur dan perubahan yang terjadi adalah tingkat tutur atau undak usuk dan fungsi situasi penggunaan bahasa Jawa, sedangkan pada penelitian Soemarsono mendeskripsikan tentang salah satu aspek kedwibahasaan, yaitu pemertahanan bahasa dengan objek kajian bahasa Melayu Loloan, sebagairagam bahasa Melayu yang dipakai oleh minoritas muslim di kota Nagara, Bali. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pemertahanan bahasa Bugis di Desa Teluk Payo.

Soemarsono (1990:236) mengemukakan bahwa kajian tentang pemertahanan bahasa tentulah tidak dapat berdiri sendiri. Kajian pemertahanan bahasa berkaitan erat dengan masyarakat dan budayanya, berada dalam kajian-kajian tentang kedwibahasaan, sikap bahasa, pergeseran bahasa, pilihan bahasa, dan perubahan bahasa. Karena itu teori-teori tentang kedwibahasaan, diglosia, guyup (komunitas), ranah, dipakai untuk membantu menangani masalah yang dikaji. Demikian pula dalam penelitian ini yang diteliti adalah penggunaan bahasa Bugis yang meliputi ragam bahasa dan pilihan bahasa pada masyarakat Desa Teluk Payo.

## **1.2 Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penggunaan ragam bahasa di lingkungan keluarga, kekariban, ketetangaan, pendidikan, agama, transaksi, dan pemerintahan di Desa Teluk Payo?
- b. Bagaimanakah pilihan bahasa pada masyarakat Desa Teluk Payo dengan menggunakan peta pemertahanan skala implikasional?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa di lingkungan keluarga, kekariban, ketetangaan, pendidikan, agama, transaksi, dan pemerintahan di Desa Teluk Payo.

- b. Mendeskripsikan pilihan bahasa yaitu bahasa Bugis, bahasa Palembang dan bahasa Indonesia pada masyarakat Bugis Desa Teluk Payo dengan menggunakan peta pemertahanan skala implikasional.

#### **1.4 Manfaat**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kajian sosiolinguistik terutama teori pemertahanan bahasa

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan objek kajian yang memberi manfaat bagi para dosen dan mahasiswa dalam kajian yang lainnya mengenai pergeseran dan kepunahan bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Effendi, dkk. 1979. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bugis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Kasiyati. 2001. *Penggunaan Bahasa Jawa di Kampung Sukorejo Kota Palembang: Sebuah Pemertahanan Bahasa*. skripsi S1. tidak diterbitkan. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Kaseng, Syahrudin, dkk. 1987. *Kata Tugas Bahasa Bugis*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1970. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Muhadjir, Basuki Soehardi, dan Maria Kresentia. 1990. "Pergeseran Bahasa di Mentawai" dalam Muhadjir dan Basuki Soehardi. *Bilingualisme dan Variasi Bahasa*, 11/Desember 1990. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Nur, M. 1997. *Peranan Ulama dalam Pembinaan Kader Dai bagi Remaja Masjid yang Berpotensi di Desa Teluk Payo, Musi Banyuasin*. Palembang: IAIN Raden Fatah
- Sikki, dkk. 1991. *Morfologi Adjektiva Bahasa Bugis*. Jakarta: Depdikbud
- Soemarsono. 1990. *Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Suhardi, B. 1990. "Diglosia-dan Lingua Franca Ganda di Mentawai" dalam Muhadjir dan Basuki Suhardi. *Bilingualisme dan Variasi Bahasa*, 11/Desember 1990. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Sumarsono dan Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press